

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Pedesaan Percut, Sumatera Utara

Netti Meilani Simanjutak¹, Dian Andriyani Syafitri²

Abstrak

Kematian ibu di Asia masih sangat tinggi, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah populasi yang padat, kemiskinan, keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak, dan yang terpenting adalah pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka pada ibu nifas di pedesaan. Metode penelitian adalah cross sectional, dengan total sampling didapat sampel 30 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan proses penyembuhan luka pada ibu nifas (p value = 0,008). Maka dari itu pelayanan kesehatan seperti bidan praktek mandiri harus memiliki program untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas setelah post partus. Sehingga membantu ibu dalam proses penyembuhan luka dan tidak terjadi infeksi.

Kata kunci: Post partum, luka perineum, pengetahuan, ibu nifas

Abstract

Maternal mortality in Asia is still very high, several factors influence such as a dense population, poverty, lack of maternal and child health services, and most importantly is maternal knowledge. The purpose of this study is to identify the relationship between the level of maternal knowledge about perineum wound care and the wound healing process in postpartum mothers in rural areas. The research method was cross sectional, with a total sampling, 30 postpartum mothers were joined in this study. The results showed there was a significant relationship between the level of maternal knowledge with the process of wound healing in postpartum mothers (p value = 0.008). Therefore health services such as independent practice midwives must have programs to improve postpartum maternal knowledge after parturition. So that it helps the mother in the process of healing the wound and there is no infection.

Keywords: Post partu, perineum wound, knowledge, mother

PENDAHULUAN

Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui *episiotomy* sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90 % dari ibu mengalami trauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal (Ari dkk, 2019).

Berdasarkan *World Health*

Organization (WHO), angka kelahiran normal sangat tinggi 72,30 % per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2, 8 % sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi preineum ini bisa mencapai lebih dari 20 %. Kematian ibu di Asia masih sangat tinggi, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah populasi

yang padat, kemiskinan, keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak, dan yang terpenting adalah pengetahuan ibu (national center of health statistic, 2011). Sedangkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal.

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60 % ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum (Afrilia & Sari, 2018). Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen dkk, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan edukasi bagi ibu nifas sangat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas (Herval dkk, 2019). Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dalam perawatan luka perineum maka sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum. Hal ini didukung oleh Ponco (2019) bahwa ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum signifikan mempengaruhi

waktu penyembuhan luka lebih cepat (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal di BPM Irma Harahap, AmKeb terdapat 10 ibu yang mengalami rupture perineum, 3 ibu mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum, 7 ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih lambat dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum dengan baik. Maka dari itu sangat diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi yang berdampak pada tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* untuk pengaruh mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di BPM N.siregar dan tercatat di buku register BPM Irma harahap, AmKeb Desa Cinta Damai Kecamatan Sei Tuan Percut. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah ibu bersalin yang melahirkan di BPM Irma Harahap, Am.Keb, Desa Cinta Damai Kecamatan Sei Tuan Percut yaitu 30 responden. Teknik pengambilan sampel

pada penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh populasi dalam penelitian.

Kuesioner pada penelitian adalah kuesioner karakteristik ibu, tingkat pengetahuan, dan proses penyembuhan luka yang dikembangkan oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas mendapatkan hasil 0,77 artinya kuesioner dapat diterima. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik dengan No 414/KEPK/FKUMSU/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Ibu berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Penyembuhan Luka

Karakteristik	Responden	
	N (30)	%
Usia		
< 25 tahun	4	13,3
25-30 tahun	14	46,7
31-35 tahun	9	30
> 35 tahun	3	10
Pendidikan		
SD	2	6,7
SLTP	10	33,3
SLTA	16	53,3
Perguruan Tinggi	2	6,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	46,7
PNS	4	13,3
Wirasaha	12	40
Paritas		
1 kali	6	20
2 kali	13	43,3
3 kali	9	30
4 kali	2	6,7
Penyembuhan Luka		
Kurang Baik	4	13,3
Baik	26	86,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa data karakteristik ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan penyembuhan luka

memiliki data yang bervariasi di dalam kelompok. Usia 25-30 tahun merupakan kelompok usia dominan sebesar 46,7% dan hanya 10% ibu yang termasuk dalam kelompok usia >35 tahun. Karakteristik kedua yaitu tingkat pendidikan, sebagian besar ibu (53,3%) memiliki tingkat pendidikan SLTA, diikuti 6,7% ibu memiliki pendidikan terakhir SD dan perguruan tinggi. Karakteristik ketiga yaitu pekerjaan ibu umumnya sebagai ibu rumah tangga (46,7%) dan hanya 13,3% yang bekerja sebagai PNS. Karakteristik keempat yaitu paritas, sebagian besar ibu memiliki riwayat paritas 2 kali (43,3%) dan hanya 6,7% yang memiliki riwayat paritas sebanyak 4 kali. Karakteristik kelima yaitu penyembuhan luka dimana sebagian besar ibu (86,7%) mengalami proses penyembuhan luka perineum yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan dan Penyembuhan Luka Perineum

Tingkat Pengetahuan	Penyembuhan Luka Perineum				Total	P value
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Baik	2	6,7	26	86,6	28	93,3
Kurang	2	6,7	0	0	2	6,7
Total	4	13,4	26	86,6	30	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 93,3% dan hanya 6,7% yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi

proses penyembuhan luka perineum kurang baik dalam penelitian ini hanya 6,7%. Jumlah tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik dan proses penyembuhan luka perineum yang terjadi dengan baik sebesar 86,6%. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan penyembuhan luka perineum.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori. Kategori pertama yaitu usia <25 tahun, kategori kedua 25-30 tahun, kategori ketiga 31-35 tahun dan kategori keempat >35 tahun. Kelompok usia 25-30 tahun merupakan kelompok usia dominan sebesar 46,7% dan hanya 10% ibu yang termasuk dalam kelompok usia >35 tahun. Hal serupa ditemukan Lestari, (2016) dalam penelitiannya yaitu 73,14% responden ibu nifas berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Data tersebut juga di dukung oleh penelitian Harumi & Kasiati (2018) bahwa usia ibu post partum terbanyak yaitu pada rentang usia 20-34 tahun dengan persentase 57,7%.

Ibu post partum atau ibu nifas adalah bagian dari indikator kesehatan dalam program kesehatan baik bersifat universal yaitu MDGs maupun nasional di setiap negara. Jumlah ibu nifas setiap tahunnya

mengalami peningkatan angka secara nasional. Tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019) diperoleh data 5.050.637 juta ibu nifas yang ada di Indonesia dan pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020) meningkat menjadi 5.017.552 juta. Usia ibu memang tidak dipaparkan secara khusus tetapi dapat dilihat bahwa ibu nifas merupakan bagian dari ibu dengan kategori Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentang usia 15-49 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka rentang usia ibu post partum dalam penelitian sesuai dengan kategori wanita usia subur.

Pendidikan tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor yang mendukung kesehatan di masyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan untuk masuk dalam sistem perawatan kesehatan baik dalam lingkup individu, kelompok dan masyarakat (Kaplan, Spittel, & David, 2015). Hal ini diperkuat oleh Yan et al., (2016) bahwa orang dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung untuk menggunakan komunitas kesehatan online untuk mengakses informasi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat pendidikan ibu post partum dalam penelitian ini sesuai dengan gambaran tingkat pendidikan paling banyak dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu, persentase ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki perbedaan

sesuai dengan karakteristik wilayah setempat. Ibu yang berada di daerah pedesaan berdasarkan data yang diperoleh (Prihanti et al., (2019) bahwa 67,3% tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan yang bekerja 32,7%. Data berbeda ditemukan Pinaringsih, Riyanti, & Kusumawati (2017) yang meneliti gambaran ibu post partum di daerah perkotaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan distribusi data yang hampir sama antara ibu bekerja (59,4%) dan tidak bekerja (40,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dapat pekerjaan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik anak tersebut dalam kondisi hidup atau meninggal. Paritas dikatakan tinggi apabila ibu memiliki jumlah anak ≥ 3 dan rendah apabila jumlah anak < 3 . Primadona & Susilowati (2015) dalam penelitiannya membagi paritas ibu menjadi tiga kategori yaitu primipara, multipara dan grandemultipara. Persentase tertinggi riwayat paritas pada ibu termasuk dalam kategori primipara yaitu sebesar 51,11%. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Chasanah, Sutanto, & Arisanti (2015) yaitu sebesar 60% ibu memiliki riwayat multipara. Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang telah dipaparkan yaitu paritas pada

ibu post partum dalam penelitian ini termasuk kategori paritas rendah.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan penyembuhan luka perineum. Penelitian serupa dilakukan Rahayu, Saputri, & Rahmadaniah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu post partum dan penyembuhan luka perineum dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,005$). Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin cepat proses penyembuhan luka. Sebaliknya, pengetahuan yang semakin rendah memperpanjang proses penyembuhan luka. Hal ini diperkuat Anbumani (2015) dalam penelitiannya menemukan adanya peningkatan rerata pengetahuan ibu post partum sebelum dan sesudah intervensi edukasi pelatihan terstruktur (12,80 menjadi 24,32).

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum maka dapat timbul masalah kesehatan. Selain itu, dapat memperpanjang waktu penyembuhan luka (Primadona & Susilowati, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Ari, Sotunsa, Leslie, Inuwa Ari, & Kumzhi, 2019) yang dilakukan bahwa ibu yang diajarkan mengenai cara merawat luka akan

mempraktikkan dan menghasilkan penyembuhan luka yang lebih cepat. Penelitian tersebut merekomendasikan edukasi perawatan luka perineum mulai dapat disampaikan sejak awal pada ibu dalam masa *antenatal care*. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan yang diberikan kepada ibu baik dalam masa post partum atau di masa *antenatal care* dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka pada ibu nifas di daerah pedesaan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan ($p\ value = 0,008$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat penting pada ibu nifas.

Maka dari itu, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk pelayanan bidan praktek mandiri dan masyarakat untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Sehingga proses penyembuhan luka bisa berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan infeksi yang berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu nifas. Terimakasih Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas dukungan pelaksanaan penelitian ini.

1, 2, Program Profesi Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email: siskaevi21@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., & Sari, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses penyembuhan Luka Ruptur Perineum di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Indonesia Midwifery Journal* 1(1), 1-7
- Anbumani, W. . J. (2015). *A Quasi Experimental Study to Assess Theeffectiveness of Structured Teaching Programme on Knowledge Regarding Post Natal Care Among Primi Mothers in Kannivadi Block PHC at Dindigul District.* (October).
- Apriyani, H., Suarni, L., & Sono. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepuasan Ibu Post Partum di RS M. Yusuf Kalibalangan, Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 9(1), 40–45.
- Ari, E. S., Sotunsa, J. O., Leslie, T. A., Inuwa Ari, S., & Kumzhi, P. R. (2019). Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: A quasi-experimental study. *Clinical Practice*, 16(6). [https://doi.org/10.37532/fmcp.2019.16\(6\).1409-1422](https://doi.org/10.37532/fmcp.2019.16(6).1409-1422)
- Astuti, E. (2017). Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum terhadap Tindakan Perawatan Luka Perineum di BPS Afah Fahmi Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 6–Pages.
- Chasanah, S. N., Sutanto, D., & Arisanti, N. L. (2015). Gambaran Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Di Kelurahan Kabupaten Brebes. *Jurnal Poltek Tegal*, 4(1), 65–67.
- Harumi, A. M., & Kasiati, K. (2018). Usia Resiko Tinggi dan Perdarahan Post Partum. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(2), 91. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(2\)y\(2017\).page:91-95](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(2)y(2017).page:91-95)
- Hastuti, P., Puspitarini, D. M., & Citra, A.

- (2017). Perbedaan Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Masa Nifas pada Primipara dan Multipara di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Stikes Panti Waluya*, 79.
- Hestianingrum, P. R., Djarot, H. S., & Purwanti, I. A. (2015). Hubungan Tingkat Kecukupan Protein Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Hubungan Tingkat Kecukupan Protein dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan*.
- Herval, A.M., Oliviera, D.P.D., Gomes, V.E., & Vargas, A.M.D. (2019). Health Education Strategies targeting Maternal and Child Health. *Medicine*. 98 (26)
- Kaplan, R., Spittel, M., & David, D. (2015). Population Health: Behavioral and Social Science insight. In *AHRQ Publication*. Retrieved from <https://www.ahrq.gov/sites/default/files/publications/files/population-health.pdf> <https://www.ahrq.gov/professionals/education/curriculum-tools/population-health/satterfield.html> <https://www.ahrq.gov/cpi/about/index.html>
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Lestari, P. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 95. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).95-101](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).95-101)
- Mayasari, S. I., Suhita, B. M., & Indasah. (2018). The Effectiveness of Family Centered Maternity Care (FCMC) Education to Increase The Independence of Postpartum Mother. *Health Notoins*, 2(5), 607–611. <https://doi.org/10.33846/hn.v2i5.205>
- National Centre for Health Statistics was Cited from Statistics by Area/Maternal Health. Tersedia: <http://www.childinfo.org/antenatalcarecountrydata.php2011>.
- Praveen, S., Priya, J.P.N., & Gomathi, B. (2018). Effectiveness of Structure Teaching Programme on Knowledge of Practice regarding Prenial care among primi mothers. *International Journal of Medical Science and Public Health*. 7 (4), 301-304
- Profil Kesehatan Republik Indonesi tahun 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Sari, P.I.A. (2019). The Effect Of The Ability Time Of Vulva Hygiene On The Healing Time Of Perennial Wounds In Primiparous Postpartum Mothers. *Oksitosin Kebidanan*. 6 (1), 16-27.
- Pinaringsih, T., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(3), 653–660.
- Prihanti, G. S., Rayhana, J., Wahyuningtias, W., Carolina, A., & Hadiana, A. (2019). Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Jurnal Unimus*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas the

- Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion. *Profesi*, 13(1), 1–5.
- Rahayu, Y. P., Saputri, R., & Rahmadaniah, N. (2017). Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Pekauman Public Health Center In South Banjarmasin. *Advances in Health Science Research*, 6(Smichs), 1–11.
- Widiawati, S., Puspita, M., & Lestari, R. D. (2020). *Pengaruh Telenursing Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Nifas*. 5(2), 305–312.
- Yan, Z., Wang, T., Chen, Y., & Zhang, H. (2016). Knowledge sharing in online health communities: A social exchange theory perspective. *Information and Management*, 53(5), 643–653. <https://doi.org/10.1016/j.im.2016.02.001>